

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dalam Tingkat Kepercayaan Diri Pada Calon Guru Matematika

Hidayat Hastian Dwicahya^{1*}, Novia Rohmatun Nazilah², Reisha Alifia Deasya³, Fira Agustia⁴, Muchamad Subali Noto⁵

¹Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia;

^{1*}hidayathastian@gmail.com

²Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia;

²noviarohmatunnazilah@gmail.com

³Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia;

³reishaalifiadeasya@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia;

⁴firaagustia216@gmail.com

⁵Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia;

⁵msnoto.ugj@gmail.com

Abstrak

Kemampuan interpersonal memberikan dampak yang penting dalam aktivitas sehari-hari. Seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung akan merasakan kemudahan dalam berhubungan dengan orang lain. Seperti halnya keterampilan interpersonal lainnya, kemampuan interpersonal juga memerlukan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar untuk tumbuh dan berkembang. Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa calon guru matematika masih merasa cemas dalam berbicara di depan umum, namun mereka telah menunjukkan kemampuan sosialisasi yang baik dalam lingkungan sosial. Mayoritas dari mereka juga dapat menghadapi tantangan dengan sikap tenang. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pada bagian ini, variabel yang diamati adalah kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri calon guru matematika. Melalui analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 49,2% antara kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri calon guru matematika. Menurut hasil kuesioner, kecerdasan interpersonal pada aspek kepercayaan diri dinilai kurang memuaskan, dalam proses diskusi kelompok, disarankan agar pengajar memfasilitasi untuk memberikan ruang kepada anggota kelompok untuk menuangkan pendapatnya. Penting bagi dosen untuk memberikan panduan yang tepat guna meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Kepercayaan diri, Calon Guru Matematika.

Abstract

Interpersonal skills have an important impact on daily activities. Someone who has good interpersonal skills tends to feel easy in connecting with others. Like other interpersonal skills, interpersonal skills also require support and encouragement from the surrounding environment to grow and develop. Field findings show that some prospective mathematics teachers still feel anxious in public speaking, but they have shown good socialization skills in social environments. The majority of them can also face challenges with a calm attitude. This study uses a quantitative approach with a correlation method. In this section, the variables observed are interpersonal intelligence and self-confidence of prospective mathematics teachers. Through data analysis, it is known that there is an influence of 49.2% between interpersonal intelligence and self-confidence of prospective mathematics teachers. According to the results of the questionnaire, interpersonal intelligence in the aspect of self-confidence is considered less than satisfactory, in the group discussion process, it is recommended that teachers facilitate to provide



space for group members to express their opinions. It is important for lecturers to provide appropriate guidance to increase student self-confidence in the learning process.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Self-confidence, Prospective Mathematics Teachers.*

Pendahuluan

Bagi Gardner, kecerdasan ialah keterampilan untuk menciptakan pemecahan atas sesuatu permasalahan ataupun menciptakan suatu yang bermanfaat untuk masyarakat. Kecerdasan dibagi menjadi sebagian tipe, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, serta kecerdasan naturalis (Suryanti & Safitri, 2018). Salah satu keterampilan yang sangat krusial yakni keterampilan individu untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efisien dengan orang lain yang dikenal dengan kecerdasan interpersonal (Azizah, 2022). Kecerdasan interpersonal ialah keterampilan untuk mengorganisasikan serta mengomunikasikan gagasan mengenai rangsangan, emosi, serta perasaan orang lain di dekat kita dengan memberikan respon yang pas serta efisien sesuai dengan bakat yang dipunyai (Salsabilla & Az Zafi, 2020). Hal ini sesuai dengan *statment* Rusmayadi (2019) kalau kecerdasan interpersonal ialah bakat yang bisa diaplikasikan dalam interaksi interpersonal. Selain itu, kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang agar sadar akan apa yang dirasakan oleh orang yang diantara di dekat kita (Wulandari dkk, 2016).

Dalam kehidupan, kecerdasan interpersonal sangatlah berarti (Juniarti, 2018). Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan orang lain serta akan lebih bisa menjawab temperamen serta keinginan orang lain secara efisien (Suryanti dan Safitri, 2018). Kecerdasan interpersonal, seperti halnya kecerdasan lainnya, membutuhkan kesempatan serta rangsangan dari lingkungan untuk tumbuh (Juniarti, 2018). Pembelajaran elaborasi, ataupun pembelajaran yang disajikan dengan metode mengkaji potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dalam interaksi sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal (Rusmayadi, 2019). Oviyanti (2017) menyatakan pengetahuan interpersonal bisa dikembangkan sehingga bisa melihat lebih jauh, misalnya mengenali pemikiran, gerakan-gerakan, kontak mata, isyarat khusus yang hanya diketahui oleh individu tertentu, serta dalam perihal fungsional, kapasitas ini berhubungan dengan administrasi, khususnya mempengaruhi orang lain untuk bertindak menindaklanjuti sesuatu.

Kepekaan anak terhadap perasaan teman sebayanya, kapasitasnya untuk memotivasi serta mendorong orang lain, sikap intim serta keterampilan sosialnya, kecenderungannya untuk bekerja sama dengan orang lain serta



"

berbagi, kapasitasnya untuk memediasi konflik, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan orang lain seluruhnya merupakan indikator kecerdasan interpersonalnya (Rahmawati, 2015). Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal tingkat atas umumnya lebih suka berdialog dengan orang lain daripada ikut serta dalam argumen yang bertujuan untuk menentukan siapa yang akan menang. Ini mampu menjadikan diskusi yang benar-benar memerlukan kerja sama adalah hal yang biasa terjadi dan orang-orang secara natural menguasai kekurangan serta sudut pandang satu sama lain. Kapasitas kerja sama yang besar ini secara natural hendak digerakkan oleh orang yang betul-betul mempunyai tingkatan kemampuan interpersonal yang besar (Saufi dan Royani, 2016). Setiap individu wajib mempunyai opsi untuk berbicara dengan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi pada mereka yang mampu berinteraksi sosial secara efisien (Tari, 2020). Dalam ikatan pertemanan, apabila seseorang tidak mempunyai kemampuan interpersonal yang tinggi, maka akan mengalami hambatan dalam menjalankan berbagai kerjasama dengan orang lain yang pada kesimpulannya dapat membatasi segala hal yang berhubungan dengan dirinya serta akan tersingkirkan dari dunia sosialnya, yang selanjutnya akan mempengaruhi rasa percaya diri (Tari, 2020).

Bagi Komara (2016), modal paling mendasar yang diperlukan seorang untuk bisa merealisasikan kemampuan dirinya secara utuh merupakan rasa percaya diri. Rasa percaya diri ialah kepercayaan terhadap persepsi diri sendiri ketika mengacu pada identitas diri (Hendriana, 2014). Menurut Marheni (2022), rasa percaya diri ialah suatu perilaku dan kepercayaan terhadap keahlian diri sendiri yang memungkinkan seseorang untuk berperan dengan optimisme yang terus-menerus, memiliki dorongan untuk berhasil, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan diri sendiri, merasa leluasa untuk bertindak sesuai dengan keinginannya, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Rasa percaya diri yang dipunyai seseorang pula hendak menjadi sumber motivasi guna menggapai keberhasilan dalam menuntaskan permasalahan yang dialami. Oleh sebab itu, semangat seseorang untuk menuntaskan pekerjaannya hendak bertambah bersamaan dengan tingkatan keyakinan dirinya (Hendriana, 2014).

Salah satu hasil aktualisasi diri yang positif merupakan rasa percaya diri; siswa yang mempunyai rasa percaya diri dapat meningkatkan bakat, atensi, serta kemampuan diri untuk mencapai kesuksesan (Komara, 2016). Agar siswa termotivasi untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan mengatur karier, mereka wajib mampu mengidentifikasi kemampuan diri, menetapkan tujuan



"

untuk diri sendiri, dan sanggup tumbuh serta bersaing baik di dunia akademis ataupun dunia profesional (Komara, 2016).

Berdasar pengamatan yang dilakukan penulis, fakta yang ditemukan di lapangan adalah calon guru matematika atau para mahasiswa/i kelas 1A Program Studi Pendidikan Matematika masih ada yang takut ketika pertama kali berbicara di depan umum, tetapi mereka sudah berani mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial. Sedangkan dari segi kecerdasan interpersonal, calon guru matematika ini memiliki kesadaran untuk memberikan kesempatan orang lain untuk mengungkapkan pendapatnya, berani meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberikan bantuan.

Dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kami memiliki ketertarikan terhadap calon guru matematika dengan judul penelitian: Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dalam Tingkat Kepercayaan Diri calon Guru Matematika. Tujuannya agar peneliti dapat menggali informasi bagaimana hubungan antara kecerdasan interpersonal dalam tingkat kepercayaan diri pada calon guru matematika.

Metode

Penelitian ini masuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Variabel variabel yang menonjol dalam bagian ini adalah tingkat kepercayaan interpersonal dan tingkat kesadaran diri di antara guru matematika di tingkat kelas satu pada tahun 2022–2023. Subjek-subjek penelitian ini adalah calon guru matematika. Alasan memilih subjek ini dikarenakan pada tingkat tersebut sudah memahami dinamika interpersonal dinamika dan telah mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Calon guru matematika sudah memahami kecerdasan interpersonal dan sudah terbentuknya kepercayaan dirinya sedari kecil. Pada penelitian ini subjek calon guru matematika terdiri dari 12 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan yaitu angket kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. Hasil instrumen data sebagai berikut : 12 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 3 laki-laki. Nilai yang diperoleh merupakan data ordinal, data tersebut diubah ke dalam interval menggunakan Metode Interval berturut-turut atau *Method Of Successive Interl (MSI)*. Setelah menganalisis periode data tersebut data yang diperoleh dilakukan uji regresi. Analisis regresi yang cermat dilakukan untuk mengamati beberapa efek signifikan dari variabel kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan diri . Setiap analisis



statistik analisa menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.00.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. Kedua instrumen tersebut mengadopsi dari Ridha Amalia (2017) dan Gabriella Tenerezza Paramitha (2016). Berikut beberapa indikator dari masing-masing instrumen kecerdasan interpersonal, antara lain kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar, memiliki rasa empati, dan berani mengemukakan pendapat. Lalu indikator dari setiap instrumen kepercayaan diri, antara lain berani mengambil keputusan, percaya atas kemampuan yang ada dalam individu tersebut, dan memiliki tujuan dalam hidup.

Tabel 1. Indikator Kecerdasan Interpersonal

No.	Indikator	Instrumen
1	Memiliki rasa empati dan bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ikut bersedih jika teman sedang sakit. 2. Jika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk menepati janji itu. 3. Saya merasa teman - teman akan menjauhi saya, jika saya suka berbohong. 4. Saya langsung meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada siapa pun.
2	Kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menawarkan uang pribadi saya untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan keuangan. 2. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada orang-orang yang telah memberikan bantuan untuk saya. 3. Saya membiarkan saja ketika ada teman yang sedang berdebat.
3	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya malu bila berbicara di hadapan teman. 2. Saya merasa percaya diri berbicara dengan orang yang belum saya kenal sebelumnya. 3. Saya akan bertanya lagi kepada teman saya jika saya kurang paham dengan apa yang sudah disampaikan. 4. Berani untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.



4	Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan dan mudah jika dikerjakan bersama teman-teman. 2. Saya merasa lebih nyaman ketika belajar sendiri dari pada belajar bersama dengan teman-teman. 3. Saya merasa senang bermain dan belajar dengan banyak teman. 4. Saya memberikan peluang kepada teman yang akan mengungkapkan ide atau gagasannya.
---	------------	---

Tabel 2. Indikator Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Instrumen
1.	Bersosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat waktu istirahat tiba, saya merasa lebih nyaman menyendiri di kelas daripada berinteraksi dengan siswa lain. 2. Saya merasa malu untuk berkenalan dengan teman yang belum saya kenali. 3. Saya bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial.
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha untuk mencoba menjadi apa pun yang diinginkan orang lain agar saya dapat diterima. 2. Saya merasa takut dan tidak percaya diri ketika pertama kali berbicara di depan umum. 3. Saya percaya dengan kemampuan yang saya punya. 4. Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
3.	Mampu mengontrol diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bisa bersikap tenang ketika menghadapi suatu masalah. 2. Merasa kecewa ketika pendapat saya tidak didengar.
4.	Keyakinan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa tugas sesulit apa pun yang diberikan oleh guru/dosen tidak dimaksudkan untuk membebani saya melainkan untuk membantu saya meningkatkan kemampuan yang saya miliki. 2. Saya tidak menerima ajakan teman untuk bolos walaupun beresiko tidak memiliki teman.



5.	Mampu mengambil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bisa mengambil keputusan sendiri. 2. Saya mampu membuat keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari orang lain. 3. Saya dapat menentukan tujuan atau target yang akan saya gapai sendiri. 4. Ketika akan melakukan sesuatu, saya meminta pendapat teman terlebih dahulu.
----	---------------------------	---

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Korelasi

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

H_1 : Terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.00, diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Correlations

		Kecerdasan_Int erpersonal_X	Kepercayaan_D iri_Y
Kecerdasan_Interpersonal_ X	Pearson Correlation	1	.703*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	12	12
Kepercayaan_Diri_Y	Pearson Correlation	.703*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3, didapat nilai signifikansi sebesar $0,0 = 0\% < 5$ artinya H_0 ditolak, sehingga didapatkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa. Tabel 1 juga menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,70 atau 70%. Ini berarti hubungan dua variabel tersebut sebesar 70% termasuk kategori tinggi.

b. Uji Regresi

Hipotesis:



H₀: Tidak terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

H₁: Terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.00 diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	433.968	1	433.968	9.754	.011 ^b
Residual	444.926	10	44.493		
Total	878.895	11			

a. Dependent Variable: Kepercayaan_Diri_Y

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Interpersonal_X

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0 = 0\% < 5$. Artinya H₀ ditolak, sehingga didapatkan bahwa H₁ diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa. Besar pengaruh ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.443	6.67028

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Interpersonal_X

Berdasarkan tabel 5, didapat nilai R square sebesar $0,494 = 49,4\%$. Ini berarti kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh sebesar $49,2\%$ terhadap kepercayaan diri siswa. Selanjutnya disajikan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.433	13.331		.558	.589
Kecerdasan_Interpersonal_X	.997	.319	.703	3.123	.011

a. Dependent Variable: Kepercayaan_Diri_Y



Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,433 + 0,997X$. Artinya setiap satuan variable X memberi kontribusi besar sebesar 0,997 pada variable Y.

c. Deskripsi setiap variabel

a. Deskripsi kecerdasan interpersonal

Pada variabel kecerdasan interpersonal memuat 4 indikator yang terdiri dari memiliki rasa empati dan bertanggung jawab, kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar, percaya diri, dan kolaborasi. Hasil yang didapat dari angket kecerdasan interpersonal dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 7. Indikator ke-1 memiliki rasa empati dan bertanggung jawab

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya ikut bersedih kalau teman sedang sakit.	0	0	8,3	50	41,7
		2. Ketika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk menepati janji tersebut.	0	0	16,7	33,3	50
		3. Jika suka berbohong, Saya merasa teman-teman akan menjauhi saya.	0	0	8,3	16,7	75
		4. Saya langsung meminta maaf saat berbuat salah kepada siapapun.	0	0	0	0	100

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh bahwa mahasiswa ikut bersedih jika teman sedang sakit sebesar 50% yang mengatakan setuju dan 8,3% mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 50% mahasiswa sangat setuju jika mereka berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka mereka berusaha untuk menepati janji tersebut, 75% mahasiswa sangat setuju jika suka berbohong, mereka merasa teman-teman akan menjauhinya, dan 100% mahasiswa mengatakan sangat setuju jika mereka berbuat salah, mereka akan langsung meminta maaf. Ini berarti mahasiswa sangat baik memahami tentang memiliki rasa empati dan bertanggung jawab.



Tabel 8. Indikator ke-2 kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar

Subjek	Total	Pertanyaan	Pertanyaan				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana.	0	0	25	25	50
		2. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan	0	0	0	0	100
		3. Saya membiarkan saja kalau ada teman yang sedang bertengkar.	58,3	33,3	8,3	0	0

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh bahwa mahasiswa menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana sebesar 50% yang mengatakan sangat setuju dan 25% mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 100% mahasiswa sangat setuju mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan dan 58,3% mahasiswa sangat tidak setuju membiarkan saja kalau ada teman yang sedang bertengkar. Ini berarti mahasiswa cukup memahami tentang kepekaan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 9. Indikator ke-3 percaya diri

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya malu bila berbicara di hadapan teman.	0	33,3	33,3	33,3	0
		2. Saya percaya diri saat berbicara dengan orang yang belum saya kenal.	0	0	58,3	33,3	8,3
		3. Saya meminta teman saya untuk mengulangi lagi perkataannya jika saya kurang paham.	0	0	0	33,3	66,7
		4. Saya berani untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.	0	0	50	25	25

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh bahwa mahasiswa malu bila berbicara di hadapan teman sebesar 33,3% yang mengatakan setuju dan 33,3 %



mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 58,3% mahasiswa ragu-ragu jika mereka percaya diri berbicara dengan orang yang belum mereka kenal, 66,7% mahasiswa sangat setuju jika mereka mendengar perkataan yang belum jelas, mereka akan meminta orang tersebut untuk mengulanginya kembali, dan 50% mahasiswa mengatakan ragu-ragu jika mereka berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok. Ini berarti mahasiswa kurang mempunyai rasa kepercayaan diri akan apa yang mereka punya.

Tabel 10. Indikator ke-4 kolaborasi

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	5. Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan kalau dikerjakan bersama teman-teman.	0	0	8,4	33,3	58,3
		6. Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar bersama dengan teman-teman.	16,7	16,6	41,7	0	25
		7. Saya suka bermain dan belajar dengan banyak teman.	0	0	41,7	16,6	41,7
		8. Saya memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.	0	0	0	41,7	58,3

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh bahwa mahasiswa merasa pekerjaan akan menjadi ringan kalau dikerjakan bersama teman-teman sebesar 58,3% yang mengatakan sangat setuju dan 8,4 % mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 41,7% mahasiswa ragu-ragu jika mereka lebih suka belajar sendiri daripada belajar bersama dengan teman-teman, 41,7% mahasiswa sangat setuju jika mereka senang bermain dan belajar dengan banyak teman, dan 58,3% mahasiswa mengatakan sangat setuju jika mereka memberikan kesempatan kepada teman yang ingin mengungkapkan pendapatnya. Ini berarti mahasiswa mempunyai kemampuan kolaborasi yang bagus.



b. Deskripsi kepercayaan diri

Pada variabel kepercayaan diri memuat 5 indikator yang terdiri dari bersosialisasi, percaya diri, mampu mengontrol diri, keyakinan diri, dan mampu mengambil keputusan. Hasil yang didapat dari angket kecerdasan interpersonal dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 11. Indikator ke-1 bersosialisasi

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saat jam istirahat, saya lebih suka menyendiri di kelas daripada berbincang-bincang dengan teman lainnya.	41,7	8,3	41,7	8,3	0
		2. Saya malu untuk berkenalan dengan teman yang belum saya kenal.	16,7	50	16,6	16,7	0
		3. Saya mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial.	0	0	41,7	25	33,3

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh bahwa saat jam istirahat, mereka lebih suka menyendiri di kelas daripada berbincang-bincang dengan teman lainnya sebesar 41,7% yang mengatakan sangat tidak setuju dan 41,7% mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 50% tidak setuju jika mereka malu untuk berkenalan dengan teman yang belum mereka kenal, dan 41,7% mahasiswa menjawab ragu-ragu jika mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial. Ini berarti mahasiswa mempunyai kemampuan bersosialisasi yang cukup baik.

Tabel 12. Indikator ke-2 percaya diri

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
	12	1. Saya berusaha menjadi apapun yang teman-	25	33,3	33,3	0	8,4



Mahasiswa		teman mau supaya saya dapat diterima.					
		2. Saya takut saat pertama kali berbicara di depan umum.	0	16,7	33,3	33,3	16,7
		3. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.	0	0	25	16,7	58,3
		4. Saya yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.	0	16,7	25	25	33,3

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh bahwa mahasiswa berusaha menjadi apapun yang teman-teman mau supaya mereka dapat diterima sebesar 33,3% yang mengatakan tidak setuju dan 33,3% mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 33,3% mahasiswa setuju jika mereka takut saat pertama kali berbicara di depan umum, 58,3% mahasiswa menjawab sangat setuju jika mereka yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, dan 25% mahasiswa yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi permasalahan. Ini berarti mahasiswa mempunyai tingkat percaya diri yang cukup.

Tabel 13. Indikator ke-3 mampu mengontrol diri

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan.	0	25	25	33,3	16,7
		2. Saya kecewa ketika pendapat saya tidak didengar.	8,3	8,3	16,7	33,3	33,3

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh bahwa mahasiswa mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan sebesar 33,3% yang mengatakan setuju dan 25% mahasiswa mengatakan ragu-ragu, dan pada tabel ini juga 33,3% mahasiswa sangat setuju jika mereka kecewa ketika pendapatnya tidak didengar. Ini berarti mahasiswa mempunyai kemampuan mengontrol diri yang baik.

Tabel 14. Indikator ke-4 keyakinan diri



Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya percaya tugas sesulit apapun yang diberikan oleh guru/dosen bukan untuk membebani saya tetapi untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.	0	0	16,6	41,7	41,7
		2. Saya menolak ajakan teman untuk membolos meskipun beresiko tidak mempunyai teman atau ditolak untuk berteman dengan mereka.	0	8,3	25	25	41,7

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh bahwa mahasiswa percaya tugas sesulit apapun yang diberikan oleh guru/dosen bukan untuk membebani mereka tetapi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebesar 41,7% yang mengatakan sangat setuju dan 16,6% mahasiswa mengatakan ragu-ragu, dan pada tabel ini juga 41,7% mahasiswa sangat setuju jika mereka menolak ajakan teman untuk membolos meskipun beresiko tidak mempunyai teman atau ditolak untuk berteman dengan mereka. Ini berarti mahasiswa mempunyai keyakinan diri yang sangat baik.

Tabel 15. Indikator ke-4 keyakinan diri

Subjek	Total	Pertanyaan	Persentase (%)				
			STS	TS	R	S	SS
Mahasiswa	12	1. Saya berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	0	16,7	33,3	41,7	8,3
		2. Saya dapat mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari teman.	16,7	58,3	0	25	0



"

		3. Saya menentukan sendiri tujuan atau target apa yang ingin saya capai.	0	0	25	25	50
		4. Saya selalu meminta pendapat teman saat akan melakukan suatu hal.	0	8,3	33,3	50	8,3

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh bahwa mahasiswa berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 41,7% yang mengatakan setuju dan 33,3% mahasiswa mengatakan ragu-ragu. Pada tabel ini juga 58,3% mahasiswa tidak setuju jika mereka dapat mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari teman, 50% mahasiswa menjawab sangat setuju jika mereka bisa menentukan sendiri tujuan atau target apa yang akan ingin dicapai, dan 50% mahasiswa selalu meminta pendapat teman saat akan melakukan suatu hal. Ini berarti mahasiswa mempunyai tingkat keyakinan diri yang baik.

Kesimpulan

Melalui analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 49,2% antara kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri calon guru matematika. Menurut hasil kuesioner, kecerdasan interpersonal pada aspek kepercayaan diri dinilai kurang memuaskan, dalam proses diskusi kelompok, disarankan agar pengajar memfasilitasi untuk memberikan ruang kepada anggota kelompok untuk menuangkan pendapatnya. Penting bagi dosen untuk memberikan panduan yang tepat guna meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2017). *Hubungan Kecerdasan Interpersoanl Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alma'Arif 08 Singosari-Malang*.
- Azizah, R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X Man 2 Situbondo Tahun Ajaran 2021/2022. In *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.36152>
- Juniarti, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2071>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan



"

- Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Marheni, A. K. (2022). Kepercayaan Diri Mahasiswa / i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 58–66.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Paramitha, G. T. (2016). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan). *Skripsi*.
<https://repository.usd.ac.id/7305/>
- Rahmawati, C. W. (2015). Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 1–11.
- Rusmayadi, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal*, 2(1), 24–30.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=130896756&site=eds-live>
- Salsabilla, S., & Az Zafi, A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6240>
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Efektivitas Model Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>
- Suryanti, Y., & Safitri, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 62–65.
- Tari, V. Y. (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Pemahaman Sosial dan Komunikasi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Mts Assyafi`Iyah Gondang Tulungagung. *Skripsi*, 1–18.
- Wulandari, W., Jaenudin, R., & AR, R. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3(2), 183–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v3i2.5570>

